

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan media yang sangat berperan untuk menciptakan manusia berkualitas dan berpotensi dalam arti seluas-luasnya. Melalui pendidikan akan terjadi proses pendewasaan diri sehingga didalam proses pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi selalu disertai dengan rasa tanggung jawab yang besar.

Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2012: 3)

Peranan pendidikan dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting, sebab dengan pendidikan, tinggi rendahnya derajat manusia akan ditentukan. Untuk itu dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 di cantumkan bahwa salah satu tujuan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pada dasarnya, proses pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial yang menjadi ruang lingkup kehidupan manusia. Secara garis besar proses pendidikan dapat terjadi dalam tiga lingkungan pendidikan yang terkenal dengan sebutan: Trilogi Pendidikan, yaitu Pendidikan di dalam Keluarga (Pendidikan Informal), Pendidikan di dalam Sekolah (Pendidikan Formal), dan Pendidikan di dalam Masyarakat (Pendidikan Non Formal).

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut

tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (dalam Ayu, 2009: 5) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, yang mana dapat mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka tidak mengherankan jika pelajaran matematika dalam pelaksanaan pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Mengingat pentingnya peranan matematika maka hasil belajar matematika setiap sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Oleh karena itu, para siswa dituntut untuk menguasai pelajaran matematika, karena disamping sebagai ilmu dasar juga sebagai sarana berfikir ilmiah yang sangat berpengaruh untuk menunjang prestasi belajar siswa dalam menempuh pendidikannya.

Rendahnya mutu pendidikan dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan. Menurut laporan *Education For All (EFA) Global Monitoring Report* yang dirilis oleh UNESCO 2012, perkembangan pendidikan Indonesia berada pada peringkat ke-64 dari 120 negara. Mutu pendidikan berkaitan erat dengan prestasi belajar. Menurut Winkel (dalam Mawarsih, 2013: 2), "Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya".

Proses pembelajaran matematika di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh, Proses pembelajaran matematika di sekolah adalah proses yang sifatnya kompleks dan menyeluruh. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, terutama dalam pembelajaran matematika, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah. Namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang.

Memang harus diakui bahwa mereka yang memiliki IQ rendah dan mengalami keterbelakangan mental akan mengalami kesulitan dalam belajar matematika, bahkan mungkin tidak mampu mengikuti pembelajaran matematika yang seharusnya sesuai dengan usia mereka. Namun fenomena yang ada menunjukkan bahwa tidak sedikit orang dengan IQ tinggi yang berprestasi rendah, dan ada banyak orang dengan IQ sedang yang dapat mengungguli prestasi belajar orang dengan IQ tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa IQ tidak selalu dapat digunakan untuk memperkirakan prestasi belajar seseorang (Goleman dalam Daud, dalam Aziz 2015: 4). faktor luar juga berpengaruh, yaitu perhatian orang tua.

Menurut Slameto (2010: 61), "Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya. Berkenaan dengan perhatian orang tua, tidaklah cukup jika orang tua sekadar menyediakan dan melengkapi fasilitas serta sarana belajar yang berwujud benda fisik ,sebab lengkapnya fasilitas fisik belum menjamin seorang anak belajar dengan baik. Fasilitas yang disediakan oleh orang tua hanya merupakan salah satu faktor saja yang berpengaruh terhadap kesuksesan belajar. Bagaimanapun baiknya dan lengkapnya fasilitas yang tersedia, jika tidak digunakan untuk hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas belajar, dapat diduga bahwa prestasi belajar anak tidak akan optimal. Hal ini dikemukakan oleh Suharsana (dalam Dwija, 2008: 8) yang menyatakan bahwa bimbingan orang tua juga dapat meliputi: perhatian, nasihat, janji-janji, dan penghargaan.

Suasana dirumah juga berpengaruh terhadap belajar anak. Menurut Slameto (2010: 63), "Suasana rumah yang dimaksud adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi didalam keluarga dimana anak berada dan belajar". Apalagi dalam keluarga tersebut terjadi perceraian sebagaimana yang dikemukakan oleh Heteherington (dalam Dagun, 1990: 153) melalui pengamatannya bahwa pengaruh dari perceraian dalam keluarga terhadap anak, membuat mereka menjadi kurang imajinatif, dan daya kreatif berkurang. Maka dari itu, perhatian kedua orang tua dapat memotivasi siswa menjadi rajin belajar di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, untuk perkembangan kepribadian anak-anak yang sempurna dan serasi, mereka harus tumbuh dalam lingkungan keluarga dalam suatu iklim kebahagiaan, penuh kasih sayang, perhatian dan pengertian yang utuh dalam suatu keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian melakukan penelitian dengan judul “ **Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa MTs AT-Thohiriyah Aeng Panas**”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan penelitian ini, yaitu:

- a. Terdapat faktor lain yang dapat menunjang prestasi belajar siswa selain kecerdasan intelektual yaitu faktor perhatian orang tua.
- b. Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya.
- c. Masih banyak orang tua yang masih belum sepenuhnya atau bahkan kurang dalam memperhatikan anak-anaknya dalam belajar, belum lagi konflik yang terjadi dalam keluarga yang membuat anak kurang imajinatif, dan membuat daya kreatifitas berkurang, dan akhirnya berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

2. Batasan Masalah

Dari latar belakang di atas, agar permasalahan pada rumusan masalah dapat terarah dan secara mendalam, maka istilah dibatasi sesuai dengan rumusan masalah tersebut, yakni sebagai berikut:

- a. Peneliti hanya meneliti MTs AT-Thohiriyah Aeng Panas Tahun Ajaran 2014-2015 pada bidang studi matematika.
- b. Perhatian orang tua dalam penelitian ini adalah kecenderungan atau Keaktifan perhatian orang tua yang dikerahkan, untuk memberikan

motivasi atau dorongan yang positif terhadap anaknya dalam usaha mencapai prestasi belajar yang optimal.

- c. Prestasi belajar siswa dibatasi pada nilai hasil ujian semester ganjil mata pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika siswa MTs AT-Thohiriyah Aeng Panas?”

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : Hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa Mts At-Thohiriyah Aeng Panas.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika, untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.
 - b. Untuk memberikan kajian tentang bagaimana hubungan perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika.
2. Secara Praktis
 - a. Manfaat penelitian untuk pengajar:

Bagi guru dan calon guru, dapat menjadi masukan kepada guru dan calon guru bahwa faktor perhatian orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika.

b. Manfaat penelitian untuk peserta didik :

Bagi siswa sebagai subjek utama penelitian, dapat memperoleh pengalaman langsung dan mengenal adanya hubungan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar matematika.

c. Manfaat penelitian bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan peneliti dalam bidang penelitian pendidikan. Terutama pendidikan matematika.

